

PENGUNAAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN 2 TAMANWINANGUN

Subekti Priyo Husodo

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: yosudho001@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas III SD Negeri 2 Tamanwinangun belum merefleksikan suatu keberhasilan yang ideal. Penerapan *problem based learning* dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas III SD Negeri 2 Tamanwinangun semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan jumlah subjek penelitian 10 peserta didik. *Problem based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka untuk diselesaikan oleh peserta didik serta mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri. Dan mengembangkan atau memperoleh pengetahuan baru. Pengumpulan data melalui tes, observasi, proyek dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tindakan kelas dianalisis secara deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa penerapan *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pra siklus nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 68,00. Pada siklus I meningkat menjadi 73,50 dan pada siklus 2 Pada siklus II meningkat 85,25. Kesimpulan dari hasil data tersebut diatas bahwa penerapan *problem based learning* pada peserta didik kelas III SD Negeri 2 Tamanwinangun meningkat signifikan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, PBL*

Abstract

The learning outcomes achieved by the third grade students of SD Negeri 2 Tamanwinangun have not yet reflected an ideal success. The application of problem based learning is carried out to improve student learning outcomes in class III SD Negeri 2 Tamanwinangun semester 1 for the 2021/2022 academic year, with a total of 10 students as research subjects. Problem based learning is learning that uses real problems in everyday life (authentic) that is open to be solved by students and develops thinking skills, problem solving skills, social skills, skills for independent learning. And develop or acquire new knowledge. Collecting data through tests, observations, projects and documentation. From the results of classroom action research analyzed descriptively qualitatively, it shows that the application of problem based learning in learning activities can improve student learning outcomes. Pre-cycle the average value of students only reached 68.00. In the first cycle it increased to 73.50 and in the second cycle it increased to 85.25. The conclusion from the results of the data above is that the application of problem based learning to the third grade students of SD Negeri 2 Tamanwinangun increased significantly.

Keywords: *Problem Based Learning, PBL*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi, aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik". Peraturan Pemerintah tersebut di atas menjadi sinyal serta sekaligus tantangan bagi para pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan merekayasa proses kegiatan pembelajaran secara inovatif, dan kreatif. Kemampuan pendidik dalam menentukan strategi/metode ataupun penggunaan media yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran juga merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan kemampuan dasar dalam mengantarkan anak menuju pendidikan menengah

Hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas III SD Negeri 2 Tamanwinangun belum merefleksikan suatu keberhasilan yang ideal. Hal itu tercermin dari hasil ulangan harian terakhir yang dilaksanakan adalah sebagai berikut; peserta didik yang mengikuti pelaksanaan kegiatan sebanyak 10 anak, dengan KKM yang diterapkan adalah 70, sedangkan peserta didik yang mencapai nilai \geq KKM hanya mencapai 50% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55, sedangkan rerata kelas hanya mencapai 68,00. Selain itu dengan adanya pandemi harus ada treatment yang diberikan berbasis based problem pada individu yang berkembang (Bhakti, C. P., & Kurniawan, S. J. (2020)

PTK adalah penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan/dihadapi oleh guru. Pengertian kelas bukan sekedar ruang kelas tetapi semua hal yang berkait dengan sejumlah siswa yang sedang belajar sehingga permasalahan yang timbul di kelas berkait dengan semua faktor penentu pembelajaran seperti kurikulum sebagai masukan instrumental, manajemen sebagai pengelolaan baik yang bersifat akademik maupun non akademik, siswa sebagai masukan, guru sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana dan evaluator, sarana-prasarana, dan lingkungan baik informal, formal, maupun nonformal. Dengan adanya upaya guru untuk memperbaiki hal-hal yang berkait dengan aktualisasi proses pembelajaran maka PTK menjadi ajang untuk meningkatkan profesionalitas guru. PTK juga menjadi ajang kreasi guru untuk melakukan inovasi-inovasi dalam upaya mengatasi permasalahan di kelas. Namun demikian, intervensi tindakan yang dilakukan harus dalam konteks keutuhan kegiatan pembelajaran (Suharsimi dkk. 2006).

Hasil belajar mempunyai peranan utama dalam perkembangan belajar mengajar. Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018) berpendapat, “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar yang berhasil akan menghasilkan perubahan perilaku yang positif. Menurut Rusman (2012: 123) hasil belajar adalah pengalaman peserta didik yang berupa ranah yang berhubungan dengan pengetahuan, ranah berhubungan dengan perasaan, dan ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang berupa perubahan perilaku positif yang terjadi pada diri peserta didik yang menyangkut aspek yang berhubungan dengan pengetahuan, aspek berhubungan dengan perasaan, dan aspek yang berhubungan dengan aktivitas fisik sebagai hasil atau kegiatan perkembangan belajar. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik dengan menggunakan masalah nyata sebagai bahan pembelajaran. Kemendikbud (Suherti & Rohimah, 2017, hlm. 61) “PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (*open-ended*) untuk diselesaikan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri. Dan mengembangkan atau memperoleh pengetahuan baru”. Model *problem based learning* dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan permasalahan.

Menurut Gagne (Suherti & Rohimah, 2017, hlm. 61) dan Khusna, M., & Dian, D. (2020). “Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada terpaparnya masalah sebagai pemicu belajar, sehingga belajar tidak lagi terkotak-kotak menurut bidang ilmu, tetapi terintegrasi secara keseluruhan”. Kegiatan pembelajaran berdasarkan pada masalah menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam berpikir, dalam belajarnya pun tidak hanya menurut bidang ilmu tetapi secara keseluruhan sedangkan menurut Mulyasa (2016, hlm. 144-145) “*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan merancang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya”. Model *problem based learning* dirancang secara inovatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan

masalah peserta didik dengan menemukan solusi yang tepat. Menurut Arends (Suherti & Rohimah, 2017, hlm.70), Ada 5 tahapan utama model *problem based learning* dimulai dari guru memperkenalkan konteks masalah pada peserta didik dan diakhiri dengan menyajikan analisis hasil kerja peserta didik.

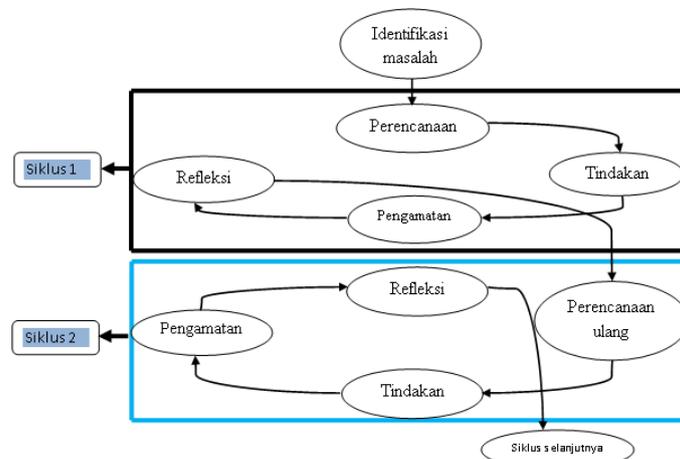
Tabel 1. Sintaks Model *Problem Based Learning*

Sintaks Model PBL	Kegiatan Guru
Tahap 1 Memberikan orientasi tentang permasalahan pada siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada kegiatan pemecahan masalah.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk Meneliti	Membantu siswa menentukan dan mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah yang diangkat.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan siswa secara mandiri maupun pekelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, model; dan membantu siswa dalam berbagi tugas dengan temannya untuk menyampaikan kepada orang lain.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa melakukan refleksi dan mengadakan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses belajar yang mereka lakukan.

Sumber: Suherti & Rohimah (2017, hlm. 70)

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan (*planing*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Adapun rencana penelitian mengacu pada rancangan penelitian yang dilakukan oleh Hopkins dengan model spiral (dalam Sanjaya, 2009: 54) dengan bagan dibawah ini :



Gambar Bagan 1. Penelitian model spiral Hopkins

Berdasarkan alur siklus yang telah dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa tahapan yang akan digunakan peneliti adalah perencanaan pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari pelaksanaan siklus pertama bila hasil yang di dapatkan belum sesuai dengan target maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Pada siklus selanjutnya alur yang digunakan pun sama yaitu dimulai dari perencanaan ulang, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi.

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Tamanwinangun, kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen dengan jumlah siswa 10 anak, laki-laki sebanyak 5 anak dan perempuan sebanyak 5 anak. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan sebagai berikut :

1) Teknik Tes

Sudjana (1989: 35) mengemukakan bahwa “Tes adalah pertanyaan- pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”. Menurut Kerlinger (2006) tes adalah prosedur sistematis ketika individu yang diuji dihadapkan pada sejumlah rangsang untuk ditanggapinya dan tanggapan itu memungkinkan penguji membarikan angka bagi pihak yang diuji. Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia. Tes ini dilaksanakan secara tertulis. Adapun alat yang digunakan berupa lembar evaluasi.

2) Teknik Observasi

Padmono (2007:27) mengemukakan observasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara teliti tentang aspek-aspek yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas dengan bantuan observer. Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Alat yang digunakan berupa lembar observasi.

3) Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui tentang data-data yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Alat yang digunakan berupa daftar nilai dan kamera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Perencanaan Tindakan

A. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (terlampir)

B. Menyiapkan instrumen yang dibutuhkan

- Lembar observasi (terlampir)
- Lembar Kerja Peserta Didik (terlampir)
- Lembar evaluasi (terlampir)

C. Diskusi dengan teman sejawat tentang rencana tindakan.

D. Hasil tes formatif pembelajaran mupel Matematika

E. Hasil tes formatif pembelajaran Bahasa Indonesia pada Tema 4 kelas III di SD Negeri 2 Tamanwinangun pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Tes Formatif pada Siklus II Mupel Bahasa Indonesia

No	Nama Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan	
					T	TT
1	Adam Marta Wijaya	70	75	80	√	-
2	Adelia Nita Wijayanti	80	85	85	√	-
3	Aqilla Az Zahra	65	70	90	√	-
4	Chelsea Tsamara Nabilah	60	65	85	√	-
5	Dani Ahdan	70	75	80	√	-
6	Dian Ayu Adityas C	75	80	100	√	-
7	Ilham Dwi Saputra	90	85	100	√	-
8	Muhammad Syafi M	55	65	75	√	-
9	Prina Alinda Yuniar	65	70	80	√	-
10	Qais Rahmat Syamsi	60	75	90	√	-
	Jumlah	820	845	865	10	0
	Rata-rata	70,42	76,67	86,50		
	Jumlah Tuntas	5	8	10		
	Jumlah Belum Tuntas	7	4	0		
	Presentase Tuntas	42 %	67%	100%		
	Presentase Belum Tuntas	58 %	33%	0%		

Tabel 3. Nilai Tes Formatif pada Siklus II Mupel Matematika

No	Nama Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan	
					T	TT
1	Adam Marta Wijaya	65	70	85	√	-
2	Adelia Nita Wijayanti	50	60	85	√	-
3	Aqilla Az Zahra	70	75	85	-	√
4	Chelsea Tsamara Nabilah	75	70	80	√	-
5	Dani Ahdan	80	70	85	√	-
6	Dian Ayu Adityas C	85	90	100	√	-
7	Ilham Dwi Saputra	70	65	75	√	-
8	Muhammad Syafi M	60	75	75	√	-
9	Prina Alinda Yuniar	55	65	70	√	-
10	Qais Rahmat Syamsi	60	85	100	√	-
	Jumlah	690	754	840	10	0
	Rata-rata	69,00	75,40	84,00		
	Jumlah Tuntas	5	8	10		
	Jumlah Belum Tuntas	5	2	0		
	Presentase Tuntas	50 %	80%	100%		
	Presentase Belum Tuntas	50 %	20%	0%		

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan *problem based learning* kelas III SD Negeri 2 Tamanwinangun yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran mupel Bahasa Indonesia dan Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil pada setiap siklus. Pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus

peneliti memperoleh hasil tes formatif pada pembelajaran mupe Bahasa Indonesia hanya mencapai rata-rata 69,00 dengan jumlah peserta didik tuntas belajar 5 peserta didik dari 10 peserta didik atau 50%. Dan mupe Matematika hanya mencapai rata-rata 67,00 dengan jumlah peserta didik tuntas belajar 5 peserta didik dari 10 peserta didik atau 50%.

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran problem based learning pada siklus I, hasil tes formatif peserta didik menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik cukup signifikan pada mupe Bahasa Indonesia yaitu dari 10 peserta didik tuntas 8 peserta didik dengan nilai rata-rata 74,50 atau 80%. Pada Mupe Matematika tuntas 7 peserta didik dengan nilai rata-rata 72,50 atau 70%. Hasil tes formatif siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, hasil tes formatif peserta didik menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mupe Bahasa Indonesia yaitu dari 10 peserta didik tuntas 10 peserta didik dengan nilai rata-rata 86,50 atau 100%. Pada Mupe Matematika tuntas 10 peserta didik dengan nilai rata-rata 84,00 atau 100%. Berdasarkan data tersebut *penerapan model problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

DAFTAR PUSAKA

- Bhakti, C. P., & Kurniawan, S. J. (2020, September). Konsep Psikoedukasi Berbasis Blended Learning bagi Remaja di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 52-60).
- Kerlinger, F.N. (2006). *Asas -asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Khusna, M., & Dian, D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran. *Jurnal Malaysian Palm Oil Council*, 21(1), 1-9.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "SUNDA MANDA". In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 6(2), 197-216.